



BAB III

KETERLIBATAN KH ABDUL GHOFUR DALAM PETA POLITIK UNTUK PEMENANGAN PARTAI GERINDRA PADA PEMILU TAHUN 2014 DI WILAYAH KECAMATAN PACIRAN

A. Sekilas Tentang KH Abdul Ghofur

a. Biografi KH Abdul Ghofur

Nama lengkapnya adalah Abdul Ghofur, putra dari bapak H. Martokan dan Ibu Hj. Kasiyami, beliau lahir didesa Banjarwati, Kecamatan Paciran pada tanggal 12 Februari 1949. Putra ketiga dari sepuluh bersaudara, ayahnya berprofesi sebagai guru ngaji dikampungnya dan bekerja sebagai petani dan pedagang kayu gamping sedangkan ibunya berprofesi sebagai penjahit baju dirumahnya. Kehidupan Abdul Ghofur di masa kecil termasuk dalam keluarga yang sangat sederhana, meskipun bukan dari keluarga orang kaya tapi perjuangan yang dilakukan untuk mendapatkan pengajaran ilmu umum maupun agama sangat luar biasa besar.

Pendidikan beliau di awali dengan sekolah di SD Negeri Desa Kranji, Kecamatan Paciran di pagi hari dan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah di sore hari, beliau melanjutkan



sekolah tingkat menengah di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah di pagi hari dan sore hari beliau belajar kepada mbah kyai Adelan.¹ Selepas dari Madrasah Tsanawiyah beliau melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif sambil nyantri di Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang dan sempat berguru langsung kepada KH. Bisri Syansuri yang merupakan salah satu seorang tokoh penting Nahdlatul Ulama'.²

Setelah nyantri di pesantren Denanyar, beliau melanjutkan ke pesantren Kramat dan pondok pesantren Sidogiri yang keduanya berada dikota Pasuruan, kemudian pada tahun 1970 beliau melanjutkan ke pesantren Sarang Jawa Tengah di bawah asuhan KH. Maimoen Zubeir dan Mbah bola yang terkenal dengan ilmu agama dan kanuragannya, setelah itu beliau melanjutkan ke pesantren Lirboyo dan Pondok pesantren Tretak yang diasuh KH. Ma'ruf Zuaeni serta pondok pesantren Roudhotul Qur'an yang di asuh KH. Asy'ari Kediri yang dari sinilah beliau banyak belajar ilmu pengobatan tradisional dan ilmu bela diri, dan pada akhirnya beliau mengakhiri perjalanan dalam mencari ilmu dipondok pesantren Salafiyah Asy-Syafi'iyah Situbondo sebelum beliau pulang dan mengamalkan ilmunya di masyarakat.³

b. Peran Politik KH Abdul Ghofur

¹ Sejarah Sunan Drajat Dalam Jaringan Masuknya Islam di Nusantara, (Surabaya: Tim Peneliti dan Penyusun Buku Sejarah Sunan Drajat, 1980).

² Muhammad Rofik, "Konstruksi Sosial Dakwah Multidimensional KH. Abdul Ghofur Paciran Lamongan Jawa Timur" (Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 22.

³ Ibid.,22.



Peran Ulama' dalam perpolitikan nasional memang tidak dapat diragukan lagi, sejak zaman penjajahan peran politik ulama adalah sangat besar terlebih saat ini ulama telah menjadi bagian dari peta politik di Indonesia, dengan istilah yang sedikit dimodernkan yakni "Ulama dalam pusaran politik nasional", peran Kyai Abdul Ghofur dalam perpolitikan partai Gerindra tidaklah hanya sekedar sebagai kyai panggilan partai atau kyai sebagai juru kampanye, tapi terlepas dari hal itu KH Abdul Ghofur adalah termasuk diantara penggagas berdirinya partai tersebut dan saat ini beliau aktif secara struktural sebagai dewan penasehat pusat partai Gerindra. Peran kyai tersebut harus dilihat sebagai sesuatu yang menyatukan, yang dalam pengertian harfiahnya agama atau ulama menciptakan suatu ikatan bersama diantara anggota-anggotanya atau pengikut ulama itu sendiri baik dalam urusan ekonomi, sosial dan pilihan politiknya.⁴

c. Afiliasi Politik KH Abdul Ghofur

Peran kyai sebagaimana yang telah dituturkan oleh Yahya Aziz, sebagai pemimpin agama yang secara tradisional berasal dari keluarga yang berpengaruh terhadap santri dan masyarakat umum. Sebagai salah satu sentral pemersatu umat biasanya seorang kyai akan menjadi salah satu target partai politik untuk mendulang suara sebanyak-banyaknya, karena apa yang difatwakan oleh seorang kyai

⁴ Elisabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 34.



terbukti lebih mudah mengumpulkan suara daripada harus kampanye sana-sini. Banyak sekali partai politik yang menjadikan kyai sebagai ujung tombak perluasan masa dengan cara merangkul kyai dalam agenda politiknya, karena Kyai adalah salah satu aset perolehan suara yang besar karena kyai adalah termasuk dalam struktur sosial yang utama dalam masyarakat.⁵

Tetapi hal tersebut tidak dibenarkan oleh kyai Abdul Ghofur, apa yang dilakukannya sebagai ujung tombak partai gerindra tidaklah atas paksaan dan atas pendekatan elit politik partai Gerindra, tetapi memang sudah ada sejarah panjang antara Gerindra dengan Ponpes Sunan Drajat khususnya KH Abdul Ghofur, kyai tersebut menyatakan adanya hubungan cita-cita antara keduanya. Setidaknya banyak hal yang menjadi alasan beliau menyatakan dukungan secara terang-terangan terhadap partai Gerindra tersebut.

Berbicara mengenai arti dari Gerindra yang biasa didengar oleh masyarakat umum adalah Gerakan Indonesia Raya, tapi berbeda halnya dengan pengertian yang dikemukakan oleh beliau, beliau mengatakan bahwa Gerindra adalah Singkatan dari Gerakan Sunan Giri Sunan Drajat yang jika ditelusuri akan ditemukan alasan nama dua walisongo itu dicantumkan dalam partai tersebut, Sunan Giri adalah Wali yang terkenal pintar dalam urusan Ekonomi kerakyatan, sedangkan Sunan Drajat adalah termasuk walisongo yang terkenal ahli

⁵ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media* (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2000), 29.



dalam bidang pemerintahan atau ketata negaraan. Dengan penyatuan dua tokoh dibidang perekonomian dan pemerintahan tersebut diharapkan akan melahirkan seorang pemimpin yang kelak menguasai ilmu dalam bidang pemerintahan dan perekonomian, inilah yang di ucapkan KH Abdul Ghofur yang mempunyai identitas sosial tinggi di pesantren dan masyarakat sekitar yang menurut Komarudin Hidayat dapat memainkan peran politik yang sangat kuat dimasyarakat sekitarnya.⁶

Setidaknya itulah doktrin atau kisah dibalik penamaan partai Gerindra dan definisi itulah yang mendarah daging dikalangan santri ponpes Sunan Drajat jika ditanyatentang afiliasi politik KH. Abdul Ghofur sebagai pengasuh pesantren tersebut.

d. Fatwa Politik KH Abdul Ghofur

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh KH Abdul Ghofur terhadap usaha pemenangan partai Gerindra memang bervariasi, diantaranya adalah Fatwa Politik, fatwa adalah suatu pesan atau petunjuk yang biasanya memang dipakai dalam hierarki kyai kepada santri dan masyarakat, fatwa ini dikirimkan atau dikeluarkan oleh kyai dan diterima oleh santri dan masyarakat umum melalui banyak hal, diantaranya adalah melalui pengajian kitab yang biasa dilakukan oleh kyai dan santri. Fatwa kyai secara langsung akan membentuk sikap,

⁶ Komarudin Hidayat, M. Yudhie Haryono, *Manuver Politik Ulama'* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 24.



persepsi dan orientasi seseorang yang nantinya sebagai dasar atau preferensi dalam menentukan pilihan politiknya.⁷

fatwa yang disampaikan biasanya disisipkan hampir disetiap pengajian dengan landasan yang sudah ada, diantaranya adalah pertama, kesamaan Visi dan Misi yang ada dipesantren dengan salah satu visi misi yang ada pada partai Gerindra, yakni upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengembangan pertanian pada masyarakat kalangan menengah kebawah. Kedua, proses panjang penyeragaman tujuan partai dengan pesantren yang berujung pada perjanjian yang dilakukan oleh Prabowo terhadap Kyai Abdul Ghofur Untuk bersama-sama memajukan Indonesia menuju Fiddunya> Hasanah Wa Fil A<khirati Hasanah, ketiga. Baiknya hubungan antara KH Abdul Ghofur dengan Prabowo Subianto selaku pembina Partai Gerindra dan menganggap bahwa Kyai Ghofur adalah Guru serta rujukan utama dalam bidang sosial keagamaan.

Beliau juga mengatakan bahwasanya Prabowo mempunyai jiwa dan sesuatu yang dilambangkan dengan warna merah, sedangkan Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki warna putih yang jika dikombinasikan akan melahirkan warna merah dan putih yang cocok untuk memimpin negara Indonesia yang saat ini membutuhkan sosok pemimpin yang seperti Prabowo, itu disampaikan pada saat puncak haul Sunan Drajat didepan ribuan santri, wali santri serta masyarakat

⁷ Khoirul Anwar, Vina Salviana, *Perilaku Partai Politik "Studi Partai Politik dalam Kampanye dan Kecenderungan Pemilih Pada Pemilu 2004"* (Malang: UMM Press, 2006), 24.

umum, acara yang dihadiri banyak utusan koalisi gerindra itu seakan menghegemoni semua yang hadir untuk ikut serta mensukseskan pilpres 9 Juli mendatang dengan mencoblos calon presiden Prabowo Subianto.

Fatwa politik KH Abdul Ghofur secara umum kepada masyarakat luar pesantren dengan melalui berbagai media yang dimiliki oleh pondok pesantren Sunan Drajat diantaranya adalah melalui Radio “Persada FM”, dan Televisi SD.TV yang menurut Brent D Ruben diartikan sebagai berikut *“Ideas often seem to flow from radio and print to opinion leaders and from them to the less active sections of the population”*,⁸ serta turut terjun langsung dalam kampanye akbar di Gelora Tambaksari beberapa waktu yang lalu. KH.Abdul Ghofur seolah telah menyatu dengan Partai Gerindra.

B. Rekapitulasi Hasil Pemilu se Kecamatan Paciran

a. Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan Pengguna Hak Pilih

a. Daftar Pemilih Tetap (DPT)

No	Desa	satu an	Jumlah pemilih terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT)	Jumlah pemilih terdaftar dalam daftar pemilih tambahan (DPTb)	Pemilih terdaftar dalam daftar pemilih khusus (DPK)	Pemilih khusus tambahan (DPLTb)/ pengguna KTP/KK/ sejenisnya	jumlah pemilih (1+2+3+4)
1	Blimbing	Lk	7.081	16	0	106	7.203

⁸ Brent D Ruben, *Communication and Human Behavior* (Prentice-Hall: New Jersey, 1992), 29.



		Pr	7.287	4	0	159	7.450
		Jml	14.368	20	0	265	14.653
2	Kandangsemangkon	Lk	3.288	1	0	17	3.306
		Pr	3.252	0	0	35	3.287
		Jml	6.540	1	0	52	6.593
3	Paciran	Lk	6.845	0	0	82	6.927
		Pr	6.818	0	0	73	6.891
		Jml	13.663	0	0	155	13.818
4	Sumurgayam	Lk	1.247	0	0	6	1.253
		Pr	1.285	1	0	19	1.305
		Jml	2.532	1	0	25	2.558
5	Sendangagung	Lk	2.452	0	0	2	2.454
		Pr	2.541	0	0	5	2.546
		Jml	4.993	0	0	7	5.000
6	Sendangduwur	Lk	632	0	0	1	633
		Pr	695	0	0	3	698
		Jml	1.327	0	0	4	1.331
7	Tunggul	Lk	1.723	0	0	12	1.735
		Pr	1.840	0	0	18	1.858
		Jml	3.563	0	0	30	3.593
8	Kranji	Lk	2.484	0	0	23	2.507
		Pr	2.510	0	0	33	2.543
		Jml	4.994	0	0	56	5.050
9	Drajat	Lk	686	2	7	21	716
		Pr	720	2	4	20	746
		Jml	1.406	4	11	41	1.462
10	Banjarwati	Lk	2.354	10	0	35	2.399
		Pr	2.258	8	0	29	2.295
		Jml	4.612	18	0	64	4.694
11	Kemantren	Lk	2.456	0	0	13	2.469
		Pr	2.317	0	0	17	2.334
		Jml	4.773	0	0	30	4.803
12	Sidokelar	Lk	765	0	0	12	777
		Pr	823	0	0	12	835
		Jml	1.588	0	0	24	1.612
13	Tlogosadang	Lk	662	0	2	5	669
		Pr	651	0	0	5	656
		Jml	1.313	0	2	10	1.325
14	Paloh	Lk	484	0	0	0	484
		Pr	465	0	0	1	466
		Jml	949	0	0	1	950
15	Weru	Lk	1.877	0	0	0	1.877
		Pr	1.896	1	0	0	1.897
		Jml	3.773	1	0	0	3.774
16	Sidokumpul	Lk	816	0	0	1	817
		Pr	865	0	0	1	866
		Jml	1.681	0	0	2	1.683
17	Warulor	Lk	572	0	0	0	572



18	Jumlah Akhir	Pr	640	0	0	0	640
		Jml	1.212	0	0	0	1.212
		Lk	36.424	29	9	336	36.798
		Pr	36.863	16	4	430	37.313
		Jml	73.287	45	13	766	74.111

b. Pengguna Hak Pilih

No	Desa	satu an	Pengguna hak pilih dalam DPT	Pengguna hak pilih dalam (DPTb)/p emilih dari TPS lain	Pengguna hak pilih dalam daftar pemilih khusus (DPK)	Pengguna hak pilih dalam daftar pemilih khusus tambahan (DPKTb)/K TP/KK/lain nya	Jumlah seluruh pengguna hak pilih (1+2+3+4)
1	Blimbing	Lk	3.306	16	0	106	3.428
		Pr	4.699	4	0	159	4.862
		Jml	8.005	20	0	265	8.290
2	Kandangsemangkon	Lk	1.565	1	0	17	1.583
		Pr	2.175	0	0	35	2.210
		Jml	3.740	1	0	52	3.793
3	Paciran	Lk	4.138	0	0	82	4.220
		Pr	4.721	0	0	73	4.794
		Jml	8.859	0	0	155	9.014
4	Sumurgayam	Lk	658	0	0	6	664
		Pr	905	1	0	19	925
		Jml	1.563	1	0	25	1.589
5	Sendangagung	Lk	1.721	0	0	2	1.723
		Pr	2.073	0	0	5	2.078
		Jml	3.794	0	0	7	3.801
6	Sendangduwur	Lk	480	0	0	1	481
		Pr	564	0	0	3	567
		Jml	1.044	0	0	4	1.048
7	Tunggul	Lk	1.301	0	0	12	1.313
		Pr	1.499	0	0	18	1.517
		Jml	2.800	0	0	30	2.830
8	Kranji	Lk	1.747	0	0	23	1.770
		Pr	1.983	0	0	33	2.016
		Jml	3.730	0	0	56	3.786
9	Drajat	Lk	584	2	3	21	610
		Pr	600	2	2	20	624
		Jml	1.184	4	5	41	1.234
10	Banjarwati	Lk	1.589	10	0	35	1.634



		Pr	1.690	8	0	29	1.727
		Jml	3.279	18	0	64	3.361
11	Kemantren	Lk	1.551	0	0	13	1.564
		Pr	1.749	0	0	17	1.766
		Jml	3.300	0	0	30	3.330
12	Sidokelar	Lk	495	0	0	12	507
		Pr	669	0	0	12	681
		Jml	1.164	0	0	24	1.188
13	Tlogosadang	Lk	394	0	0	5	399
		Pr	503	0	0	5	508
		Jml	897	0	0	10	907
14	Paloh	Lk	283	0	0	0	283
		Pr	362	0	0	1	363
		Jml	645	0	0	1	646
15	Weru	Lk	1.071	0	0	0	1.071
		Pr	1.334	1	0	0	1.335
		Jml	2.405	1	0	0	2.406
16	Sidokumpul	Lk	467	0	0	1	468
		Pr	670	0	0	1	671
		Jml	1.137	0	0	2	1.139
17	Warulor	Lk	347	0	0	0	347
		Pr	502	0	0	0	502
		Jml	849	0	0	0	849
18	Jumlah Akhir	Lk	21.697	29	3	336	22.065
		Pr	26.698	16	2	430	27.146
		Jml	48.395	45	5	766	49.211

Sumber: data berita acara rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilu 2014 di Kecamatan Paciran.⁹

b. Rekapitulasi di Desa Banjarwati

NO	Anggota	Partai	Perolehan Suara Sah
1	DPR RI	Nasdem	67
		PKB	334
		PKS	26
		PDIP	525
		GOLKAR	386
		GERINDRA	1.055
		Demokrat	210

⁹ PPK Kecamatan Paciran Tahun 2014



		PAN	200
		PPP	33
		Hanura	170
		PBB	8
		PKPI	9
2	DPRD PROV	Nasdem	45
		PKB	503
		PKS	58
		PDIP	190
		GOLKAR	99
		GERINDRA	1.056
		Demokrat	142
		PAN	563
		PPP	49
		Hanura	82
		PBB	7
		PKPI	7
3	DPRD KAB	Nasdem	35
		PKB	189
		PKS	24
		PDIP	417
		GOLKAR	374
		GERINDRA	1.126
		Demokrat	361
		PAN	229
		PPP	37
		Hanura	379
		PBB	4
		PKPI	4



*Sumber: data berita acara rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilu 2014 di
desa Banjarwati¹⁰*

c. Rekapitulasi di Kecamatan Paciran

NO	Anggota		Perolehan Suara Sah
1	DPR RI	Nasdem	1.852
		PKB	7.711
		PKS	1.204
		PDIP	4.937
		GOLKAR	1.734
		GERINDRA	5.954
		Demokrat	3.622
		PAN	10.499
		PPP	1.308
		Hanura	1.666
		PBB	947
		PKPI	99
2	DPRD PROV	Nasdem	1.133
		PKB	7.146
		PKS	1.307
		PDIP	2.876
		GOLKAR	1.452
		GERINDRA	5.568
		Demokrat	3.190
		PAN	15.436
		PPP	3.853
		Hanura	1.326
		PBB	584
		PKPI	87
3	DPRD KAB	Nasdem	1.087

¹⁰ PPK Kecamatan Paciran Tahun 2014



		PKB	5.573
		PKS	2.203
		PDIP	4.811
		GOLKAR	3.236
		GERINDRA	5.186
		Demokrat	7.425
		PAN	9.141
		PPP	1.968
		Hanura	5.606
		PBB	585
		PKPI	67

Sumber: data berita acara rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilu 2014 di Kecamatan Paciran.¹¹

d. Signifikasi Perolehan Suara Partai Gerindra Tahun 2009/2014

Signifikasi perolehan suara partai Gerindra di wilayah Kecamatan Paciran dari perolehan suara partai pada pemilu tahun 2009 dengan pemilu tahun 2014 merupakan perolehan suara yang sangat pesat dalam hitungan PPK Paciran, inilah yang membedakan antara pemilu tahun 2009 dan pemilu tahun 2014, signifikasi perolehan suara ini didasarkan pada beberapa hal, diantaranya adalah:

Pertama: pada pemilu tahun 2009 ada 2 TPS di dalam lingkungan pondok pesantren Sunan Drajat, dengan tabulasi suara mutlak milik partai Gerindra, tetapi pada pemilu tahun 2014, TPS tidak berada di dalam pondok pesantren Sunan Drajat tetapi berada di luar Pondok pesantren dengan perolehan suara yang mutlak milik partai

¹¹ PPK Kecamatan Paciran Tahun 2014



Gerindra, ini menunjukkan bahwasannya suara partai Gerindra pada tahun 2014 sudah melegitimasi secara mutlak di desa sekitar pondok pesantren karena terhegemoni oleh peran KH Abdul Ghofur dalam upaya pemenangan partai Gerindra tersebut.

Kedua: dari data rekapitulasi suara pada tahun 2009, pihak PPK Kecamatan Paciran mengungkapkan bahwa suara partai Gerindra pada pemilu tahun 2009 tidak dapat diperhitungkan di wilayah kecamatan Paciran, tetapi pada tahun 2014 partai Gerindra secara spontan menjadi partai dengan perolehan suara yang sangat signifikan.

Ketiga: pada pemilu tahun 2009 partai Gerindra mencalonkan anggota legislatif di wilayah Paciran mulai dari tingkat DPRD Kabupaten, DPRD Provinsi maupun DPR RI, tetapi tidak satu pun suara partai Gerindra dapat menjadikan perolehan kursi baik DPRD Kabupaten, DPRD Provinsi maupun DPR RI, tetapi pada pemilu tahun 2014 partai Gerindra mendapatkan empat kursi di DPRD Kabupaten dan salah satunya berasal dari dapil di wilayah kecamatan Paciran tersebut.

Jadi sangat jelas perbedaan antara tahun 2009 dengan 2014 dari perolehan suara partai dan sistem upaya pemenangan yang dilakukan oleh KH Abdul Ghofur tersebut.